

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat menjadikan manusia sebagai pribadi yang lebih terdidik. Pendidikan merupakan kebutuhan primer dalam proses pembangunan negara, agar mampu memajukan negara dalam berbagai bidang. Pendidikan akan dihadapkan dengan berbagai masalah sesuai perkembangan zaman. Tirtarahardja (2005, hlm. 225) mengatakan “Perkembangan zaman selalu memunculkan tantangan baru yang sebagiannya tidak dapat diramalkan sebagai konsekuensi logis pendidikan selalu dihadapkan dengan masalah-masalah baru”. Penulis menyimpulkan pernyataan tersebut menjelaskan bahwa berbagai masalah dan tantangan dalam bidang pendidikan akan selalu ada baik yang sudah diperkirakan maupun tidak. Semua itu disesuaikan dengan tuntutan zaman serta kebutuhan.

Pendidikan di dalamnya terdapat perangkat mata pelajaran yang diajarkan disebut kurikulum. Kurikulum merupakan hal penting dalam dunia pendidikan karena mengatur sistem pendidikan. Salah satu permasalahan yang sering dialami negara Indonesia yaitu perubahan kurikulum. Perubahan tersebut disesuaikan dengan kebijakan pemerintah, tentu saja ini memiliki pengaruh terhadap terhambatnya proses pendidikan di Indonesia.

Pergantian kurikulum tidak selalu memberikan dampak yang merugikan namun ada juga keuntungan berupa keringanan kepada guru dalam pengayaan buku sumber. Akan tetapi, ada sebagian guru yang telah menyalahgunakan buku sumber untuk memudahkan dalam pemberian tugas apabila guru tersebut sedang malas mengajar. Padahal seharusnya buku sumber tidak membuat seorang guru pasif saat sedang mengajar di dalam kelas. Nasution (1987, hlm. 28) mengatakan, “Belajar berdasarkan sumber tidak meniadakan peranan guru”. Pernyataan pakar tersebut memperkuat pendapat penulis mengenai peranan guru saat proses belajar mengajar menggunakan

buku sumber. Pembelajaran Bahasa Indonesia salah satu mata pelajaran yang menggunakan buku sumber sebagai alat bantu. Pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut siswa untuk menjadi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga menuntut siswa untuk mampu dan terampil dalam berbagai keterampilan berbahasa. Tarigan (2013, hlm. 1) mengatakan, “keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis”.

Pembelajaran menceritakan kembali merupakan salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 dengan mengarahkan siswa pada keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara membuat siswa melatih diri agar mampu berbicara di depan kelas maupun di hadapan umum. Arsjad (1993 hlm.23) mengatakan, “Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Pernyataan tersebut penulis simpulkan bahwa berbicara itu dapat membuat seseorang mampu menyampaikan pemikirannya serta mengungkapkan perasaannya.

Keterampilan berbicara membuat seseorang atau siswa mampu berekspresi dalam mengungkapkan hasil pemikiran dan perasaan. Berbicara di hadapan umum sering dialami oleh seseorang yang hidup bersosial. Kegiatan tersebut memang tidak mudah, membutuhkan latihan secara rutin dan kepercayaan diri yang tinggi.

Keterampilan berbicara memiliki hubungan dengan tiga keterampilan bahasa lainnya. Arsjad (1993, hlm. 25) mengatakan, “Kemampuan berbicara tidak hanya memiliki hubungan timbal balik dengan kemampuan mendengarkan akan tetapi juga berhubungan dengan kemampuan menulis dan membaca”. Pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa berbicara memiliki hubungan dengan tiga keterampilan bahasa lainnya seperti membaca, mendengarkan, dan menulis

Seseorang termasuk siswa setidaknya akan mengalami beberapa hambatan saat berbicara di hadapan umum atau *public speaking*. Larry King (2018:15) mengatakan, “kita semua cenderung gugup atau paling tidak agak gugup jika bicara dengan orang yang belum pernah kita temui sebelumnya. Apalagi saat pertama kali bicara di depan publik”. Penulis pada saat melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

seringkali mendengar siswa saat melakukan kegiatan berbicara di depan kelas masih terbata-bata akibat rasa grogi. Penulis menyimpulkan bahwa salah satu faktor hambatan tersebut dikarenakan kurangnya penguasaan topik.

Menceritakan teks biografi menuntut siswa harus memahami serta menguasai topik agar informasi tersampaikan dengan baik sehingga perlu melakukan persiapan sebelum mulai bercerita. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arsjad (1993, hlm. 22) mengatakan, “Pembicara formal selalu menuntut persiapan. Tujuannya tidak lain supaya topik yang dipilih betul-betul dikuasai”. Pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa faktor utama dalam melakukan keterampilan berbicara khususnya bercerita adalah penguasaan topik yang baik dengan disertai latihan secara rutin.

Menceritakan kembali teks biografi menuntut siswa melakukan persiapan yang melibatkan berbagai keterampilan berbahasa. Karena saat menceritakan kembali siswa harus memulai dengan membaca teks kemudian membuat konsep mengenai informasi yang akan disampaikan dengan memanfaatkan potensi yang ada pada siswa tersebut. Pada zaman modern ini, sebaiknya proses belajar siswa tidak hanya memanfaatkan potensi siswa saja tetapi guru harus lebih kreatif sehingga mampu mengombinasikan pembelajaran dengan teknologi saat ini sebagai alat bantu proses belajar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, menuntut semua pihak untuk ikut serta dalam mengembangkan diri dan beradaptasi serta mengikuti arus dengan memanfaatkan hasil teknologi dalam segala aktifitas. Dampak perkembangan teknologi ini berimbas pula pada proses pembelajaran, para pendidik harus mampu melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas agar proses pembelajaran selalu relevan dengan perkembangan yang ada. Inovasi dan kreatifitas yang dapat dilakukan pendidik salah satunya dengan penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran.

Mulyasa (2017, hlm. 15) mengatakan, “Seharusnya pendidikan dan teknologi didayagunakan untuk mempengaruhi pola, dan sikap serta gaya hidup masyarakat.” Dapat disimpulkan bahwa masyarakat saat ini harus mampu mengoptimalkan fasilitas teknologi yang ada untuk berbagai bidang dalam kegiatan sehari-hari agar gaya hidup dan pola pikir masyarakat menjadi lebih canggih salah satunya pada bidang pendidikan.

Tirtarahardja (2005, hlm. 225) mengatakan, “Pembelajaran berkewajiban mempersiapkan generasi baru yang sanggup menghadapi tantangan zaman baru yang akan datang. Seperti telah dikemukakan, manusia di masa depan yang harus dihasilkan oleh pendidikan antara lain manusia yang melek teknologi dan melek pikir yang keseluruhannya disebut melek kebudayaan”. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dalam bidang pendidikan berkewajiban membentuk manusia atau siswa yang mengerti akan teknologi serta memiliki pemikiran yang luas namun berperilaku disesuaikan dengan adat budaya.

Kedua pendapat tersebut memiliki persamaan mengenai sudut pandang akan pendidikan yang lebih baik agar dikombinasikan dengan teknologi sesuai dengan kebutuhan, tuntutan, dan juga tantangan yang ada pada masa globalisasi saat ini. Kemudian akan berdampak pada kehidupan masyarakat yang modern tanpa menyampingkan nilai-nilai adat budaya. Selain itu, pendidikan harus menciptakan generasi muda yaitu para siswa yang mampu bertahan hidup di era modern serba teknologi.

Kemajuan pada bidang pendidikan di antaranya keanekaragaman media pembelajaran yang berbasis teknologi. Media pembelajaran yang berbasis teknologi khususnya audio-visual yang banyak digandrungi para siswa saat ini yaitu video blog (vlog). Video blog (vlog) merupakan suatu video yang diunggah pada suatu blog. Vlog ini dapat menjadi alat bantu yang menarik antusiasme peserta didik saat belajar. Siswa dapat menyimak cerita melalui sebuah vlog sebagai medianya selain itu karena dalam sebuah vlog terdapat *background* dan *backsound* sehingga saat proses penayangan vlog siswa tidak merasa cepat jenuh.

Media video blog (vlog) yang kontennya menceritakan kembali teks biografi ini dapat dijadikan contoh bagi siswa untuk pembelajaran bercerita melalui media masa atau *mass media*. Siswa juga belajar bijak dalam menggunakan internet serta belajar berbagi melalui media massa dengan memberikan tontonan positif. Slameto (2015, hlm. 70) mengatakan, “*mass media* yang baik memberikan pengaruh baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya”. Pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan

bahwa media massa dengan konten positif memberikan dampak baik terhadap siswa baik secara pola pikir, moral, dan proses belajar.

Pernyataan tersebut membuat penulis untuk mencoba menerapkan media video blog (vlog) dalam proses menceritakan kembali teks biografi.

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka harus dilakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi dengan Menggunakan Media Video Blog (Vlog) untuk Kelas X SMAN 1 Soreang Tahun Pelajaran 2017/2018”

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah, peneliti menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji dan diberikan kepada objek penelitian sebagai berikut:

1. Siswa sering mendapatkan hambatan dalam melakukan kegiatan keterampilan berbicara.
2. Siswa dituntut untuk melakukan persiapan sebelum melakukan kegiatan berbicara atau menceritakan kembali.
3. Siswa dituntut untuk terampil dalam berbagai keterampilan berbahasa.
4. Siswa kesulitan untuk menentukan dan mengolah topik saat melakukan kegiatan berbicara atau menceritakan kembali.
5. Siswa dituntut untuk melek teknologi dan melek pikir yang disebut melek kebudayaan.

Uraian tersebut merupakan gambaran dari permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut penulis mencoba menerapkan media video blog pada pembelajaran menceritakan kembali teks biografi. Bertujuan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah peneliti mampu melaksanakan pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi?
2. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks biografi sebelum diberikan perlakuan?
3. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks biografi sesudah diberikan perlakuan?
4. Bagaimana efektivitas penggunaan media Video Blog (Vlog) terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks biografi siswa di kelas eksperimen?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Supaya bisa memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah perlu ada tujuan yang jelas. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks biografi pada siswa sebelum diberikan perlakuan.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menceritakan kembali teks biografi pada siswa sesudah diberikan perlakuan.
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Video Blog (Vlog) terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks biografi siswa di kelas eksperimen.

Tujuan penelitian tersebut mengacu terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu, dapat memperkaya strategi pembelajaran kreatif dalam pendidikan sehingga menjadi sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Kegiatan penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta meningkatkan kreatifitas dan kompetensi dalam mengajar-keterampilan berbicara, khususnya dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi dengan menggunakan media video blog (vlog) di kelas X.

### b. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya pengetahuan bagi guru pada materi pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi dengan menggunakan media video blog (vlog).

### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membiasakan siswa belajar dengan media berbasis teknologi serta bijak dalam menggunakan jaringan internet.

### d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penulisan sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi dengan menggunakan media video blog (vlog).

### e. Bagi Lembaga Pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi dengan menggunakan media.

Diharapkan manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Khususnya manfaat ini dapat dirasakan oleh penulis dan umumnya dapat dirasakan oleh pihak guru dan peserta didik. Selain itu manfaat yang ada dapat pula dirasakan oleh peneliti lanjutan, yang akan membahas penelitian mengenai pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam “Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi dengan Menggunakan Media Video Blog (Vlog). Peneliti menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah kegiatan transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas serta pola pikir siswa dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan siswa dalam materi pembelajaran.
2. Menceritakan kembali adalah menuturkan kembali sebuah cerita setelah melakukan proses membaca, memahami, mengonsep dan menghafal.
3. Teks bigrafi adalah teks tentang peristiwa penting yang telah dialami seorang tokoh dalam kehidupannya, baik berupa masalah maupun prestasi yang ditulis oleh orang lain untuk memotivasi pembacanya.
4. Media video blog (vlog) adalah media berbasis video yang dapat digunakan siswa untuk proses belajar melalui alat indra.

Beberapa definisi operasional yang dijelaskan oleh penulis berkaitan dengan pembelajaran, menceritakan kembali, teks biografi, dan media video blog (vlog).

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi merupakan suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, struktur penulisan skripsi terdiri dari Bab I sampai Bab V. Masing-masing Bab mempunyai perincian tersendiri.

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian yang berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

### **2. Bab II Kajian Teori**

Bab ini berisi empat pokok pembahasan yaitu, kajian teori yang terdiri dari kedudukan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menceritakan kembali isi teks

biografi berdasarkan kurikulum 2013, keterampilan berbicara, pengertian bercerita, hambatan berbicara, teori tentang teks biografi, literasi digital dan penjabaran media video blog. Melalui kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dari terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai metodologi penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini mengemukakan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

### **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.